

# **Ruang, Waktu, dan Kebaya Modern Dalam Fotografi *Fashion***

Brando Dio Gazany  
1410046131

Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Brandodio94@gmail.com

## **Abstrak**

Pada zaman modern ini, kebaya sudah menjadi ciri khas pakaian wanita Indonesia terutama wanita Jawa. Kebaya sudah dikembangkan secara variatif agar disukai oleh berbagai kalangan usia, kebaya yang terkenal pada masa sekarang disebut dengan kebaya modern, kebaya yang sudah di modifikasi dengan model-model motif dan aksesoris payet yang beraneka ragam. Hal inilah yang menjadi inspirasi untuk pembuatan karya tugas akhir yang ingin memvisualisasikan ruang, waktu dengan busana kebaya modern dalam sebuah karya fotografi *fashion*. Dengan memadukan busana kebaya modern melalui konsep ruang dan waktu, dan menerapkan *background* bangunan tua yang sudah usang, ruang, dan tempat-tempat yang sudah ada sejak dahulu kala yang masih ada di masa sekarang. Menggunakan unsur warna gelap dan dramatisasi ruang lewat pencahayaan. Metode pengumpulan data pada penciptaan karya tugas akhir ini melalui observasi, studi pustaka. Tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini dimulai dari kontemplasi, pravisualisasi, persiapan, hingga eksekusi. Hasil akhir yang di harapkan dari karya tugas akhir ini adalah visualisasi ruang, waktu dengan latar belakang bangunan tua yang di masa lalu hingga sekarang yang dipadupadankan dengan busana kebaya modern dan juga ingin memperkenalkan kepada masyarakat tentang macam-macam busana kebaya modern melalui penciptaan karya fotografi *fashion*.

**Kata kunci:** Ruang, Waktu, Kebaya modern, dan Fotografi *fashion*

## **ABSTRACT**

In this modern era, kebaya has become a characteristic of Indonesian women's clothing, especially Javanese women. Kebaya has been developed in a variety of ways to be liked by various ages, a kebaya that is well known in the present is called modern kebaya, a kebaya that has been modified with various models of sequin motifs and accessories. This is the inspiration for the creation of a final project that wants to visualize space, time with modern kebaya clothing in a work of fashion photography. By combining modern kebaya clothing through the concepts of space and time, and applying the old background of old buildings, spaces, and places that have existed since ancient times that still exist in the present. Using dark color elements and the dramatization of space through lighting Methods of data collection on the creation of this final project work through observation, and literature study. The stages carried out in the creation of this final project work began from contemplation, pravisualization, preparation, until execution. The final results expected from this final project are visualization of space, time with the background of old buildings which in the past until now re combined with modern kebaya clothing and also want to introduce to the public about the various types of modern kebaya through the creation of fashion photography.

*Keywords: Space, Time, Modern Kebaya, and Fashion Photography*



## Pendahuluan

Kebaya merupakan busana tradisional wanita masyarakat Indonesia dan sudah dikenal di mata internasional, kebaya tersebar di daerah Jawa, Bali dan Sumatera. Dahulu, kebaya hanya dapat dipakai oleh kaum priyai atau masyarakat lingkungan keraton saja, sekitar tahun 1500-1600 di Pulau Jawa, kebaya adalah pakaian yang hanya dikenakan keluarga kerajaan Jawa. Di masa kendali Belanda di pulau itu, wanita-wanita Eropa mulai mengenakan kebaya sebagai pakaian resmi. Selama masa ini, kebaya diubah dari hanya menggunakan barang tenunan mori menggunakan sutera dengan sulaman warna-warni. Pakaian yang mirip yang disebut "nyonya kebaya" diciptakan pertama kali oleh orang-orang Peranakan dari Melaka. Mereka mengenakannya dengan sarung dan sepatu cantik bermanik-manik yang disebut "kasut manek". Kini, nyonya kebaya sedang mengalami pembaharuan, dan juga terkenal di antara wanita non-Asia. Variasi kebaya yang lain juga digunakan keturunan Tionghoa Indonesia di Cirebon, Pekalongan, Semarang, Lasem, Tuban dan Surabaya. Kebaya tak lekang oleh waktu dan sejarah. Waktu merupakan keniscayaan bagi setiap makhluk hidup. Dengan adanya waktu, manusia ada dan berpikir bahwa sedang berada pada saat ini.

Hal tersebut dikuatkan oleh pandangan fisikawan terkenal Julian Barbour. Ia telah mendefinisikan potongan informasi yang tersimpan di memori dalam otak, andaikata seseorang tidak punya memori, orang itu akan hidup hanya pada saat ini saja, otaknya tak akan mampu membuat interpretasi-interpretasi ini dan, dengan demikian, dia tidak akan memiliki persepsi apapun tentang waktu (Yahya, 2005: 139). Ruang dalam fotografi diartikan diagrama atau ruang tajam, bukaan lensa dan tajam atau bokeh pada *background* dan objek, sedangkan waktu dalam fotografi adalah *speed* atau kecepatan *shutter* dalam membidik objek. Jadi manusia menanggapi waktu adalah sebagai masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Waktu adalah sebuah persepsi manusia dalam menjalani kehidupan. Waktu tidaklah bersifat mutlak, ia adalah konsep subjektif yang ditangkap dan dirasakan beragam, tergantung dari peristiwa-peristiwa yang dialami

manusia. Seiring Perkembangan zaman desain kebaya mengalami perkembangan mode dan kini telah bergeser dan telah mengalami perkembangan dan perubahan menjadi kebaya modern atau modifikasi Model kebaya modifikasi tidak menerapkan pakem seperti kebaya tradisional, tetapi sangat tergantung pada kreasi masing-masing perancang, meskipun kadang-kadang unsur busana daerah masih tampak sebagai sumber ide.

Menurut (Hasanah, 2013) kreasi kebaya modifikasi terlihat dari segi pola, *cutting*, *siluet*, maupun material. Selain itu bahan yang digunakan tidak hanya sutera, beledu, dan katun saja, tetapi semakin berkembang dengan menggunakan kain lace, sifon, shantung, dan sebagainya. Kebaya modern memiliki daya seni tinggi karena dilengkapi dengan berbagai macam hiasan yang mewah seperti renda, bordir, lipit, pilin, quilt, dan ornamen yang berkilau seperti payet. Hal inilah yang membuat kebaya modifikasi menjadi terkesan mewah. Avantie (2011:6) dalam buku *kebaya pengantin* secara produk, kebaya mampu memunculkan fisik wanita tampak lebih cantik, anggun, langsing, dan elegan. Apalagi jika ditambah dengan daya pikat kebaya melalui model-model pilihan motif, warna, atau aksesorisnya. Para perancang busana selalu berinovasi dengan berbagai bentuk rancangan, hingga banyak rancangannya yang sudah mendunia, kebaya tak hanya sebagai busana identitas bangsa yang bisa membuat pemakainya merasa cantik dan menarik karena kebaya adalah busana yang penuh filosofi.

Fotografi merupakan gambar dan foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Di dalam kehidupan, fotografi hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam (Soedjono, 2007:25). Fotografi *fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan gaya dan mode, berbagai macam fotografi *fashion*. Dalam dunia *fashion*, untuk menunjukkan pakaian dan aksesoris tidak hanya melalui *catwalk*, atau peragaan busana tetapi juga melalui fotografi yang biasa

dikenal dengan fotografi *fashion*. Dalam fotografi *fashion*, tingkat persaingannya tidak hanya dalam menjual ide, konsep dan dari sisi rancangan mode, tapi juga teknik fotografi, tata make-up dan rambut, tata gaya, dan tata ruang (Abdi, 2012:28). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam jurnal ini adalah “Ruang, Waktu, dan Kebaya Modern Dalam Fotografi *Fashion*” ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan ruang, waktu, dan kebaya modern dalam fotografi *fashion*?
2. Bagaimana proses kreatif visualisasi ruang, waktu, dan kebaya modern?

### **Metode**

Busana kebaya merupakan busana yang indah, pemotretan busana tersebut kerap kali ditampilkan dengan konsep *beauty* dan feminin yang dilakukan ditempat-tempat mendukung kemewahannya seperti di gedung megah, studio, taman bunga, dan kendaraan berkelas. Masih jarang karya yang berobjek utama busana kebaya dengan menghadirkan bangunan-bangunan tua, peninggalan sejarah, rumah atau gedung yang terbengkalai yang masih ada sampai saat ini. yang mengesankan gelap, usang, dan menciptakan suasana misteri bagi yang melihatnya. Salah satu upaya untuk menciptakan konsep ruang, waktu adalah dengan cara menggunakan *low key lighting* dalam fotografi *fashion* dengan busana kebaya modern. *Low key* merupakan hasil pemotretan dengan penguncian warna gelap. Penerapan foto *fashion* busana kebaya dengan teknik *low key* terbilang masih sangat sedikit, kebanyakan fotografi busana kebaya disajikan dengan gambar yang *clear and clean*. Guna menunjang hal tersebut diperlukan beberapa landasan teori maupun praktis yang relevan dengan ide dan konsep penciptaan karya fotografi ini.

#### **1. Nuansa Dramatis**

Nuansa pada karya ini merupakan *mood* yang berhubungan dengan warna sehingga membentuk suasana dramatis. Dramatis adalah sebuah situasi atau kondisi tertentu yang dilebih-lebihkan dan sering kali tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Tim Penyusun KBBI, 2005:276).

Dramatis pada karya ini akan dihasilkan dengan permainan *lighting*, lingkungan yang mendukung seperti, bangunan tua, pantai yang berkarang besar, dan proses *editing* yang menghasilkan warna dengan suasana gelap atau *low key*. Dramatis dipilih untuk menimbulkan kesan yang lebih menarik dan misterius.

## 2. Fotografi *Fashion*

Perkembangan fotografi *fashion* untuk menyampaikan pesan sudah cukup luas seperti yang dikatakan Adimodel (2009:27), *fashion* tidak hanya memamerkan gambar model yang cantik dengan baju yang bagus. Sementara fotografi dan *fashion* sangat erat kaitannya, *fashion* membutuhkan fotografi sebagai visualisasi dan media promosi. Semakin menarik gambar yang dihasilkan maka semakin menjadi daya tarik terhadap *fashion* bagi yang melihatnya.

## 3. Perkembangan Kebaya

Kebaya adalah busana tradisional milik Indonesia. Menurut Singih (2014:7) kebaya merupakan jenis busana yang dipakai oleh kalangan wanita Jawa, khususnya di lingkungan budaya Yogyakarta, Surakarta dan, di Jawa tengah. Hakikat kebaya dalam bahasa Indonesia adalah busana dengan kancing bukaan di depan dipadankan dengan kain tradisional. Biasanya busana kebaya disertai kemben dan kain tapih pinjung dan stagen. Dahulu kebaya dikenakan oleh kalangan wanita bangsawan maupun kalangan rakyat biasa baik sebagai busana sehari-hari maupun pakaian upacara. Nilai filosofi dari kebaya adalah kepatuhan, kelembutan, kehalusan, dan, tindak tanduk wanita yang harus serba lembut, kebaya selalu identik dipasangkan dengan jarik atau kain yang membebat tubuh. Kain yang membebat tubuh tersebut secara tidak langsung akan membuat siapapun wanita yang mengenakannya kesulitan bergerak dengan cepat. Itulah sebabnya mengapa wanita Jawa selalu identik dengan pribadi yang lemah gemulai, karena mengenakan kebaya akan membuat wanita menjadi anggun dan cantik ketika memakainya. Kebaya pada masa sekarang telah mengalami berbagai



perubahan desain. Pada umumnya kebaya sering digunakan pada pesta perayaan tertentu. Beda halnya dengan sekarang, kebaya dipakai mulai dari pesta formal dengan rekan bisnis, pernikahan, hingga perayaan kelulusan sekolah seperti wisuda. Sejumlah perancang turut menciptakan desain baru kebaya diantaranya adalah Anne Avantie dan Adjie Notonegoro. Perkembangan *fashion* kebaya inilah yang menjadi visualisasi *fashion* kebaya dalam balutan nuansa gelap dengan *background* bangunan tua dll.

#### 4. *Fashion Editorial*

Fotografi *fashion editorial* adalah fotografi *fashion* yang biasa digunakan untuk produk-produk yang sudah dikenal di masyarakat. Jenis foto yang dihasilkan biasanya lebih dari satu, sekitar 6 – 12 foto. Namun secara isi dan konsep masih ada benang merah dan kesatuan ceritanya. Fotografi *fashion editorial* sangat tepat digunakan sebagai media promosi *fashion* kebaya dibandingkan dengan fotografi *fashion* retail atau foto katalog, karena di dalamnya tidak sekedar pose dengan produk yang ditawarkan, melainkan ada *action* yang dapat membuat foto lebih dramatis. Ditambah pula dengan ekspresi dan *gesture* yang ditunjukkan para modelnya, dapat membuat *audience* larut dalam cerita di foto tersebut.

#### 5. Teknik *Lighting Low Key*

Selain itu fotografi *fashion* tidak terlepas dari *lighting*, dunia fotografi *fashion* lebih membutuhkan kecermatan karena penggunaan *lighting* harus sesuai dan harus menambah estetika objek yang akan ditampilkan, salah satu pencahayaan dalam fotografi *outdoor* bisa dengan memanfaatkan teknik pencahayaan *low key*. Kesan *background* yang identik dengan kegelapan, mistis, akan mendukung dalam pembuatan karya foto dengan teknik *low key*. Cahaya yang dihasilkan dengan teknik *low key* menimbulkan efek dramatis pada hasil akhir foto. Kelby (2013:176) mengatakan, dengan tampilan dramatis kita hanya perlu menggunakan satu lampu tunggal jadi dengan satu lampu akan

memberikan kesan dramatis pada foto. Efek pencahayaan yang dramatis merupakan pencahayaan mengunci objek dengan kekuatan *lighting* tertentu dan meredupkan cahaya sekitar, sehingga memunculkan dimensi yang berbeda antara model dan *background*. Objek dalam penciptaan tugas akhir yang berjudul “Ruang, Waktu, dan Kebaya Modern dalam Fotografi *Fashion*” adalah kebaya modern milik Griya Ageman yang telah dimodifikasi, dalam arti kebaya tersebut telah mengalami perubahan dan penambahan bentuk dari kebaya tradisional. Kebaya modern milik Griya Ageman memiliki ciri khas gaun mekar dan panjang dengan lukisan bergambar Nusantara Indonesia, dan atasan berupa motif-motif berbahan *brocade*, warna busana pun memiliki warna-warna beragam seperti merah, biru tua, hitam dan juga putih. Pemotretan dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* dengan lokasi yang dianggap dapat mendramatisasi suasana. Untuk lokasi yang dipilih antara lain bangunan peninggalan jajahan Eropa yang berada di pakem kaliurang di area lereng merapi, kemudian bangunan tua yang sudah terbengkalai di daerah Kotagede Yogyakarta, dan makam Cina gunung sempu Yogyakarta dll. Penambahan kain-kain panjang dan aksesoris digunakan untuk memperkuat konsep agar hasil akhir lebih bervariasi dan tidak monoton. Model diperankan oleh 6 orang wanita yang bernama Yuni, Rulitha, Ira, Sera, Sheren, dan Diva. Mereka dipilih karena memiliki badan yang sesuai dengan kebaya yang digunakan dan karakter wajah yang mendukung *mood* sesuai konsep yang dipadukan kebaya dalam pemotretan tugas akhir ini. Proses penciptaan karya seni fotografi “Ruang, Waktu, dan Kebaya Modern Dalam Fotografi *Fashion*” adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum proses pemotretan dilakukan sebelum proses pemotretan. Hal ini bertujuan agar pada saat pemotretan. Hal ini bertujuan agar pada saat pemotretan berjalan efektif sehingga hasil yang didapat maksimal. Dalam tahap persiapan



perlu dilakukan penyesuaian antara ide dengan konsep yang telah dibuat. Dalam tahapan ini perlu dilakukan beberapa hal, antara lain:

a. Eksplorasi/ Pencarian Ide

Ide dalam kamus besar indonesia merupakan rancangan yang tersusun di pikiran. Tahapan Pencarian ide adalah dengan dilakukan nya eksplorasi penjelajahan mengali sumber ide pengumpulan data dan referensi tentang konsep, fotografi *fashion*, *fashion kebaya*, dan tata letak *lighting* dari fotografer *fashion* dunia yang ada di tinjauan karya,. Pada tahap ini konsep yang harus diperhatikan seperti pencarian model yang cocok membawakan baju kebaya. Penentuan lokasi yang mendukung konsep karya, dan penerapan teknik *editing* post-produksi agar *tone/warna* karya terlihat lebih dramatis. Konsep-konsep tersebut dipikirkan dengan matang agar memiliki pondasi yang teratur dan kuat, Penentuan *vendor* kebaya juga terjadi dalam tahapan ini.

b. Tahapan Perancangan Sebelum Pemotretan

Sebelum melakukan pemotretan dilakukan pendataan pada semua aspek, seperti menghubungi model untuk memberitahu jadwal pemotretan, berbicara dengan *vendor* kebaya dan MUA untuk memilih busana pengantin modifikasi yang sesuai dengan konsep, melakukan tukar ide dengan anggota *crew* untuk membicarakan proses pemotretan yang akan dilaksanakan, dan mendatangi lokasi pemotretan untuk mengetahui medan dan membuat *storyboard*. *Storyboard* merupakan sketsa ide berupa gambar yang disusun berurutan yang akan dijadikan acuan untuk proses pemotretan yang akan dilaksanakan. Pada tahapan membuat *storyboard* dilakukan penentuan *pose* model, latar belakang, *tone* warna foto dan penataan busana. Meskipun dalam hasil pemotretan tidak terlalu mirip dengan *storyboard*, namun hal tersebut selalu dijadikan acuan. Eksperimentasi pemotretan atau eksekusi dilakukan di lokasi yang sebelumnya telah ditentukan. Pemotretan keseluruhan mengambil lokasi *outdoor* sesuai dengan konsep dan tema. Eksperimentasi pada penciptaan tugas akhir terletak pada penempatan

objek di lokasi, ruang dan permainan tata letak *lighting*, agar menghasilkan nuansa dan *mood* seperti konsep yang diinginkan. Pada proses ini, pemotretan dilakukan di bangunan tua bekas pesanggerahan kampus di Yogyakarta, makam leluhur cina dan bangunan tua jaman dahulu dan terbangkalai lainnya.

c. *Post-produksi*

Dalam penghadiran nuansa dramatis dengan *background* bangunan tua dan sebagainya, dibutuhkan *editing* untuk menguatkan konsep dan memuat foto lebih dramatis dan terkesan misteri. Proses *post-produksi* dilakukan olah digital pada aplikasi *software* Lightroom dan Photoshop CC 2017, *editing* lebih berfokus pada merubah *tone* warna dan menyamakan semua *tone* karya foto agar selaras.

## **2. Tahap perwujudan**

Tahap perwujudan dalam proses penciptaan karya penciptaan tugas akhir berupa:

a. Perwujudan Konsep Karya

Perwujudan bentuk konsep karya tugas akhir yang berjudul “Ruang waktu dan Kebaya Modern dalam Fotografi *Fashion*” Konsep karya berdasarkan dengan mengabungkan bangunan-bangunan lama yang menjadi *background* dibuat dengan busana kebaya *modern*, perwujudan dramatis berasal dari permainan *lighting low key* dan eksplorasi *lighting* agar menghasilkan cahaya yang dramatis, *pose* model dan lokasi pemotretan serta *editing*.

b. Pemotretan

Pemotretan menggunakan 18 busana kebaya dengan hasil dua karya foto setiap busana dan juga satu busana untuk satu karya, dengan menggunakan lima model. Lokasi Pemotretan dilaksanakan di lima Tempat yang dianggap bangunan lama yang terbangkalai dan usang, peninggalan sejarah pada masa penjajahan seperti dalam konsep, di antaranya adalah bangunan tua beras bekas Pesangrahaan Sarjanasanawinata, bangunan tua di Kotagede, dan bangunan terbangkalai di belakang JEC yang banyak akar-akar di dinding tembok dan pohon dan ranting sekitar halaman

bangunan. Pemotretan dilakukan dengan dua konsep foto yang berbeda setiap bajunya. Konsep tersebut dijadikan konsep acuan utama yang diharapkan mampu memenuhi syarat kualitas karya terseleksi. Selain itu telah disiapkan juga beberapa konsep cadangan untuk pemotretan, yang mana konsep tersebut diharapkan mampu menutupi kekurangan foto yang tidak terseleksi sebagai karya tugas akhir atau pameran. Sesi pemotretan dalam penciptaan karya ini diperkuat dengan teknik permainan *lighting* di lokasi pemotretan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

## **PEMBAHASAN**

Ulasan karya merupakan penjelasan lengkap tentang karya tugas akhir yang berjudul “Ruang, Waktu, dan Kebaya Modern dalam Fotografi *Fashion*” dalam bab ini dijelaskan diagram *lighting*, penjelasan dalam karya. Penjelasan tentang lokasi pengambilan foto, ide dan konsep dan penjelasan dengan teknik *editing* yang digunakan. Ulasan ini bertujuan untuk melihat detail sebuah karya berdasarkan pada kesesuaian konsep dan ide. Dengan menggunakan plot cerita dan konsep yang masih ada benang merah dan kesatuan ceritanya, dalam karya foto ini bercerita tentang “*The Elegancy Of Fairy Tales*” menceritakan kecantikan seorang putri yang sendiri dalam kegelapan dengan berlatar misteriusnya negeri antah berantah yang dituangkan dalam deretan kebaya modern yang anggun.

Dalam penciptaan tugas akhir ini, ruang, waktu terletak pada *background* bangunan tua, reruntuhan, makam dan sebagainya, yang dirasa sesuai dengan konsep ruang, waktu yang di dramatisir dengan pencahayaan tertentu. Model yang berperan dalam mengenakan busana kebaya modern, sengaja tidak dibuat tersenyum, mereka semua membawakan peran sebagai wanita yang serius tegas namun tetap terlihat anggun dan elegan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung kesesuaian konsep kebaya dalam unsur *background* dramatis ruang. Busana kebaya dan pemilihan lokasi tidak terlalu berhubungan langsung, hanya saja tempat tersebut mengandung unsur gelap, bangunan tua dan tempat tempat yang sudah usang.

Dipilihnya tempat dengan latar belakang bangunan tua tersebut agar membuat karya lebih dramatis.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, busana kebaya modern lebih terletak antara perpaduan gaun Jawa dan Eropa, gaun, rok, dan jubah yang panjang dan memiliki motif lukis yang beraneka ragam. Secara keseluruhan, Penentu pencahayaan dan efek dramatis dalam karya adalah berada pada proses *editing* nya. Proses teknik *editing* yang dibuat dramatis dilakukan pada pengubahan *mood* dan *tone* pada karya. *Mood* merupakan nuansa yang dapat diciptakan dengan melihat kejelian dalam elemen-elemen fotografi. Sedangkan *tone* merupakan komposisi warna dalam foto. Untuk menampilkan *mood* dan *tone* pada karya dilakukan dengan cara, melakukan penurunan saturasi warna pada software pada *software* Photoshop, kemudian mengunci objek dengan warna gelap dan memberikan *vignate* di setiap foto agar terlihat dramatis.

Secara keseluruhan penentu ruang, waktu adalah terletak pada *background* ruang dan tempat serta model kebaya yang berkembang menjadi modern yang bervariasi wujudnya. *Glamour* dalam karya adalah berada pada pencahayaan dan proses *editingnya*. Proses teknik *editing* dramatis dilakukan pada pengubahan *mood* dan *tone* pada karya. *Mood* merupakan nuansa yang dapat diciptakan dengan melihat kejelian dalam elemen-elemen fotografi, sedangkan *tone* merupakan komposisi warna dalam foto. Untuk menampilkan *mood* dan *tone* pada karya dilakukan dengan cara melakukan penurunan saturasi warna pada *software photoshop*, Kemudian mengunci objek dengan warna gelap dan memberi *blending* asap dengan tipis dan memberi efek *vignate* atau lingkaran hitam di semua sudut samping foto. Karya foto berjenis tunggal yang dicetak pada kertas foto canvas dengan laminasi dengan ukuran karya 50x75 sebanyak 11 foto.



Karya 1. *Shimmer In The Darkness*, Brando Dio Gazany, (2018), Ratih Farah Maudina (model), Media cetak digital pada kertas foto canvas, 50x75cm

#### DESKRIPSI:

Berkilau dalam kegelapan itulah harapan seorang putri yang ingin ditemani cahaya dalam kegelapan nya. Keanggunan seorang putri menggunakan kebaya berwarna hitam dan merah dengan siluet modern seperti permainan ruffles dan rok gaun panjang, memberi wujud pada kebaya kontemporer yang atraktif. Atensi yang sangat detail pada kombinasi warna, penambahan payet dan mote. Serta lukisan wayang pada rok ekor gaun panjang membuat kebaya terlihat anggun dan memiliki 'nyawa' tersendiri.

Karya berjudul *Shimmer In the darkness* yang artinya berkilau dalam kegelapan ini ditunjukkan dengan kebaya berwarna merah dan hitam, warna merah yang menonjol dan menyatu dengan warna hitam. Kebaya yang masih dengan tema sangkara yang berwarna merah. Pada karya ini model terlihat begitu menonjol dan kontras dengan keadaan sekelilingnya, nuansa *background* ruang yang usang tak mampu mengalahkan kualitas seorang model tersebut. Ia tetap terlihat menawan. Dukungan dari busana dan wajah serta *pose* model memberikan kontribusi efek yang begitu besar untuk keanggunan si model.

Karya ini menggunakan dua *lighting*, yang mana *lighting* utama diletakkan dengan arah 240°, bertujuan untuk mengisi pencahayaan wajah dan baju bagian depan serta menonjolkan *glamour* pada bagian detail kebaya,



dan yang kedua *lighting flash* digunakan sebagai pengisi cahaya yang kurang pada bagian kanan untuk gaun panjang tersebut. Pemotretan dilakukan pada pagi hari menjelang siang, dengan *speed* 1/160sec, diafragma f/7.1 dan ISO 160. Pemotretran menggunakan lensa *wide* dengan *focal length* 30mm karena *spot* pemotretan yang sempit dan agar *background* kayu dan pintu yang usang dapat terbidik dengan baik.



Karya 2. Penantian, Brando Dio Gazany, (2018),  
Rulitha (model), Media cetak digital pada kertas foto  
canvas, 50x75cm

#### DESKRIPSI:

Penantian akan sebuah titik terang dari kegelapan dan kesendirian seorang putri. Kecantikan yang begitu elegan jelas terlihat pada kebaya modern dengan model gaun pesta perpaduan Eropa berwarna hitam. Dengan penambahan motif brocade hitam pada bagian tangan, menambah aura kegelapan dan keanggunan terasa memenuhi latar belakang yang misterius. Karya ini nampak seorang wanita berdiri diantara pintu kayu yang sudah tidak ada pintunya, wajahnya dihadapkan kearah kanan atas melihat sesuatu. Dalam foto model mengenakan kebaya modern dengan model gaun pesta perpaduan Eropa berwarna hitam. Agar memberikan kesan dramatis, kemudian ditambah



dengan proses *editing* yang dilakukan pada lebih menggelapkan *background* sehingga sedikit menutupi sisi belakang model. Pemotretan menggunakan 1 buah *lighting* dengan *softbox* ukuran 70x100 yang ditembakkan dari arah kanan model. Pemotretan menggunakan *speed* 1/160 sec, diafragma f/4 dan ISO 200.



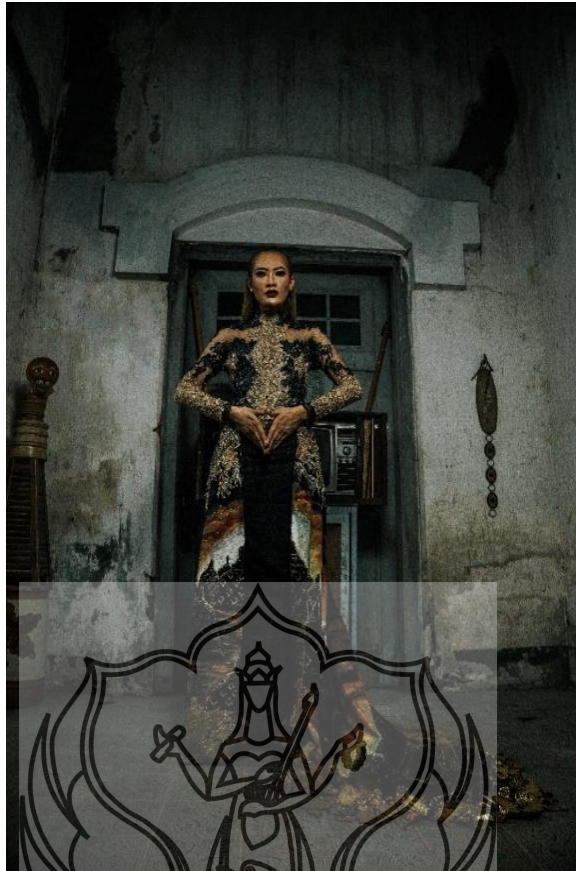
Karya 3. Menunggu ,Brando Dio Gazany, (2018),  
Sherenregina (model), Media cetak digital pada  
kertas foto canvas, 50x75cm

#### DESKRIPSI:

Selayaknya seorang putri memandangi setiap sudut dalam ruang hanya kehampaan yang ia lihat, kehampaan ini sendiri dilihat dari *background* sekitar makam yang sunyi dan hampa dan dari segi busana dengan mewah nya kebaya dengan perpaduan rok panjang bermotif jarik Kebaya *modern* ini bertema “*sangkar*” yang di ambil dalam bahasa sansekerta, Bahasa Sansekerta itu sendiri merupakan bahasa nenek moyang orang Jawa, kebaya dengan tema sangkara ini terdiri dari beberapa seri warna di antara nya hijau dan merah. Kebaya dengan atasan 1 warna

hijau dan rok gaun panjang bercorak batik ini melambangkan kesejukan dan ketenangan, corak batik pada rok gaun menambah kesan elegan pada busana kebaya modern tersebut. Pemotretan busana kebaya ini harus dilakukan dengan teliti dan matang, karena desain payet dalam kebaya yang berwarna hijau mirip dengan daun-daun pada *background*.

Untuk menyiasatinya fotografer hanya menempatkan *lighting* dan reflektor pada model nya saja, sehingga *background* akan menjadi lebih gelap dari pada objek nya. *Setting* tempat di makam sekiranya mampu mendukung konsep serta pahatan di makam dan warna batu dan lantai di sekitar makam yang berwarna abu-abu menambah kesan dramatis. Pada karya 2, Karya ini menggunakan satu buah *lighting* dan reflektor, yang mana *lighting* diletakkan pada arah 320° bertujuan untuk mengisi pencahayaan wajah dan baju bagian depan dan yang kedua reflektor diarahkan dari kiri model agar mengisi cahaya yang kurang. Pemotretan dilakukan pada siang hari menjelang sore, dengan *speed* 1/125sec, diafragma f/8 dan ISO 200. Pemotretran menggunakan lensa *wide* dengan *focal length* 24mm karena ingin menampilkan *full body* pada model dan ingin menonjolkan *background* dan sekelilingnya.



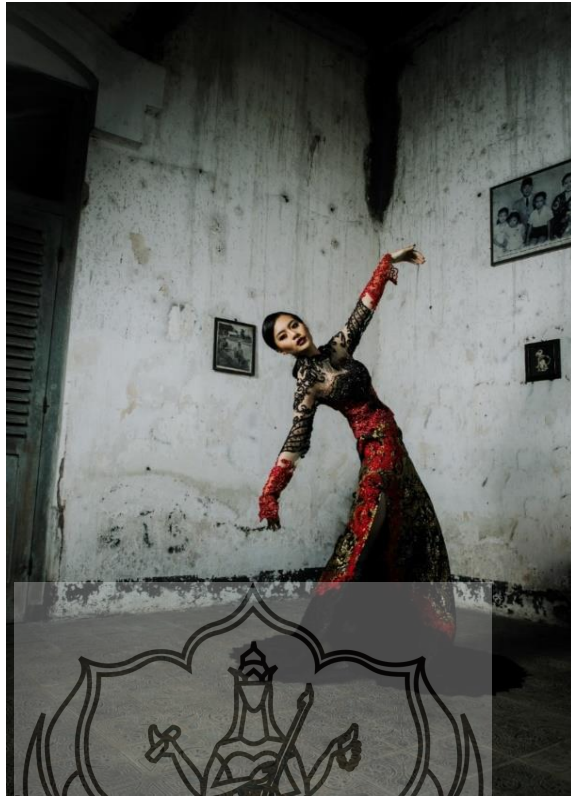
Karya 4. *Hope*, Brando Dio Gazany, (2018), Rulitha (model) Media cetak digital pada kertas foto canvas, 50x75cm

#### DESKRIPSI:

Sang putri dalam balutan kebaya yang berharap kesunyian ini akan berakhir, dengan perpaduan modifikasi rok ekor panjang berwarna hitam dan silver dengan mengusung tema peninggalan sejarah Indonesia yaitu candi borobudur, lukisan candi borobudur begitu mewah dan begitu sulit untuk memalingkan pandang. Busana kebaya pada karya ini merupakan busana kebaya modern dengan modifikasi menggunakan rok ekor panjang, kebaya ini tidak jauh beda dengan kebaya modern lain nya pada karya foto tugas akhir. Busana yang berwarna hitam dan silver ini, mengusung tema peninggalan sejarah Indonesia yaitu candi borobudur.

Pada karya foto ini lukisan candi borobudur terlihat pada rok ekor yang anggun dan elegan. Busana kebaya ini dibawa oleh seorang model bernama Rulitha, yang mana saat menggunakannya ia terlihat anggun. Tetapi karena ekspresi wajahnya yang dibuat tidak tersenyum, gambaran tentang karya ini berubah menjadi, perempuan anggun yang tegas.

Dalam karya foto menggunakan ruang di rumah peninggalan orang Belanda pada masa nya. Dipilihnya ruangan ini karena ingin menampilkan ukiran tembok pada jaman dahulu dan retakan tembok yang menambah kesan dramatis dan misterius pada karya. Pemotretan menggunakan satu buah *lighting softbox* berukuran 70x100 yang ditembakkan dari arah 330<sup>o</sup> , lampu di *setting* tinggi ke atas dan *softbox* menghadap kebawah. Posisi *lighting* demikian agar membuat pencahayaan terlihat dramatis pada foto. Pemotretan menggunakan *speed* 1/160sec, *focal length* 24mm, diafragma f/6.3, dan menggunakan ISO 640 karena mengatasi cahaya yang sudah gelap pada sore menjelang malam.



Karya 5. *The Dancing*, Brando Dio Gazany, (2018), Diva (model), Media cetak digital pada kertas foto canvas, 50x75cm

#### DESKRIPSI:

Busana kebaya modern warna merah dan hitam menciptakan suatu keanggunan tersendiri dan terlihat bernyawa bagi yang mengenakan dan melihat nya. Masih dengan edisi kebaya yang sama yaitu kartini, namun dalam kebaya model kali ini berbeda dari kebaya edisi kartini sebelumnya, ada penambahan model tangan kebaya yang panjang dan manik-manik sampai ke rok dan model yang berbeda dengan sebelumnya. Pada karya ini model terlihat begitu menonjol dan kontras dengan keadaan sekelilingnya, nuansa *background* ruangan dinding yang usang tak mampu mengalahkan kualitas seorang model tersebut. Selain mendramatisir ruangan dengan pencahayaan pada karya, juga terletak pada proses *editing* penguncian oleh *background* gelap dan penambahan efek lingkaran hitam atau *vignate* pada setiap pinggiran foto, memberikan



suasana seperti malam yang misterius dan mencekam disebuah bangunan rumah tua. *Pose* model yang menantang sedemikian rupa untuk menambah dramatis pada karya sehingga menjadi datar.

Pada karya ini menggunakan satu buah *lighting* dengan *softbox* berukuran 70x100cm, yang diletakkan dari kiri model bertujuan untuk menghasilkan pencahayaan *low key* pada wajah dan baju. Pemotretan dilakukan pada siang hari, dengan *speed* 1/125sec, diafragma f/4 dan ISO 160. Pemotretran menggunakan lensa *wide* dengan *focal length* 17mm karena *spot* pemotretan yang sempit dan agar *background* dapat terbidik dengan baik.

## KESIMPULAN

Busana pengantin kebaya *modern* termasuk ke dalam *fashion photography*, yang menekankan pada busana atau produk baju. Pengambilan ruang, bangunan tua, makam dan, semua hal yang sudah usang yang ada di jaman dahulu hingga sekarang, dipilih karena ingin mengabungkan bangunan-bangunan lama yang dibuat dengan busana kebaya modern dari masa lalu ke masa sekarang. Selain itu juga ingin menonjolkan suasana berbeda, agar karya foto terlihat lebih menarik dan berbeda dari kebanyakan karya-karya yang sudah ada. Pemotretan busana kebaya modern menggunakan *lighting* sederhana, dengan satu sampai dua *lighting*. Cahaya utama pada pemotretan menggunakan *softbox*,

*lighting* utama digunakan untuk mencahayai wajah dan baju yang dikenakan model. Cahaya yang dihasilkan *softbox* adalah cahaya yang lembut terutama pada wajah model. Sedangkan satu lampu *standart reflector* diletakkan dibelakang model sebagai *effect light* yang bertujuan untuk memisahkan objek dengan *background* dan menambah kesan dramatis pada *background*. Penggunaan lensa sangat berpengaruh pada hasil yang ingin dicapai. Saat salah menggunakan lensa, maka hasil foto yang dihasilkan tidak sesuai. Contohnya pada saat pemotretan busana kebaya *orange* di *castle*, selendang yang panjang dan model yang tidak terlalu tinggi menyebabkan model akan tengelam seperti keberatan



karena busana tersebut dan nampak pendek jika di ambil secara *eye level* dan *bird eye*. Solusinya adalah menggunakan lensa *wide* dan sudut pemotretan *frog eye* dengan memperlihatkan ekor panjangnya dan bangunan di belakang nya. Pemotretan yang berlokasi di Yogyakarta ternyata memiliki banyak *spot* foto menarik yang belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama oleh para fotografer, hal ini menjadikan karya terlihat lebih menarik dibanding dengan lokasi yang sudah banyak diketahui orang banyak. Potensi bangunan terbengkalai dan yang sering terbilang angker karena sudah tidak berpenghuni di Jogja ternyata masih bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain diluar dari kegunaanya sendiri, seperti lokasi pemotretan.

Teknik *editing* yang digunakan *software* Lightroom dan Photoshop untuk merapikan bagian yang detail , yang mana penguasaan teknik dan *feel* dalam pemberian *mood* pada foto sangat penting. Pada karya ini *editing* berfokus pada latar belakang, *tone* warna dan keadaan sekitar, untuk busananya sendiri secara keseluruhan tetap dipertahankan kualitas warnanya sehingga masih seperti apa adanya. Tambahan efek-efek asap pada teknik *editing* nya digunakan sebagai penambah kesan dramatisasi pada karya, penambahan asap tersebut dilakukan tipis-tipis untuk menghindari kesan tempelan pada karya.

Pada penciptaan tugas akhir ini mengalami beberapa hambatan, diantaranya adalah keadaan cuaca yang kurang bersahabat dari hari kedua dan ketiga pemotretan, sehingga mengharuskan mengubah ulang jadwal dan berpindah lokasi. Kemudian tidak terorganisasinya waktu dengan baik, terutama saat sesi *makeup*, dan keterlambatan nya dari model menjadikan mundurnya waktu pemotretan. Dan pada bagian sesi ketiga pemotretan kurang nya profesionalnya model yang terlambat dan diam dengan wajah yang seperti tidak senang dari pertama datang hingga pemotretan selesai sehingga membuat suasana menjadi tidak nyaman antara *stylist* dan *makeup artist*. Namun hal tersebut tidak terjadi lagi pada pemotretan di hari berikutnya dikarenakan komunikasi dan bertemu langsung dengan model agar tidak kaku saat disetiap pemotretan. Untuk menciptakan sebuah foto *Fashion* dengan busana kebaya dibutuhkan

kerja sama dan komunikasi yang kuat antara fotografer, MUA, dan Tim. Komunikasi antara fotografer, model, MUA dan *crew* serta vendor busana sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya kesalah pahaman di saat pemotretan berlangsung sehingga dapat menghasilkan sesuai yang direncanakan, dan untuk pemilihan model dengan busana kebaya sebaiknya benar-benar diperhatikan, memotret busana kebaya, model tidak hanya cantik saja tapi yang berkarakter. Bertujuan kebaya menjadi bernyawa dan menyatu saat dipakai.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kelby, Scoot. 2013. *Lighting It Shoot It Retouch It*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

“Kebaya Pengantin” dalam Gramedia Pustaka Utama. Februari 2011.

Model, Adi. 2014. *Panduan Dasar Memotret Dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mulyanta, Edi S. 2008. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Paulus, E & Lestari, L, 1.(2012). *Still Life*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Poespo, Sanny. 2002. *Kebaya Modern*. Jakarta: Kanisius.

Singgih, Dimas. 2014. *Kebaya Modern*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Surasetja, 2007. Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur bahan ajar: TA 110 Pengantar Arsitektur 2007. Bahan dasar Kuliah Pendidikan Arsitektur.UPI. Tidak diterbitkan.

Tim Penyusun Kamus Pusat. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yahya, Harun. 2005. *Hakikat di Balik Materi*. Surabaya: Risalah Gusti.

**Pustaka Laman:**

<https://web.facebook.com/sailschongyf/photos/a.1905780636417218.1073741841.1512022365793049/1905781179750497/?type=3&theater>  
diakses pada hari minggu 10 januari 2018, pukul 16.00 WIB.

<http://delmorarumahkebaya.com/collections.php?aksi=view&col=COLLECTIONS%202015>. Diakses pada hari senin 11 januari 2018, pukul 20.56 WIB.

diakses pada hari jumat 7 februari 2018, pukul 18.50 WIB.

Sumber:[https://id.pinterest.com/pin/4423379946261](https://id.pinterest.com/pin/442337994626155798/)

55798/ diakses pada hari jumat 8 februari 2018, pukul 20.50 WIB.

